

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Di Aisyiyah Cabang Godean

***Tri Maryati¹, Hasnah Rimiati²**

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183
No.Telp.(0274) 387656

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta
Email: try_maryati@umy.ac.id

Abstrak

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Aisyiyah Cabang Godean. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) memberikan pemahaman tentang wirausaha dan peluang usaha ; 2). memberikan pelatihan tentang pembuatan produk-produk yang layak jual; 3). memberikan gambaran tentang Manajemen Pemasaran. Target luaran yang ingin dicapai adalah : 1). kelompok mitra termotivasi untuk melakukan usaha; 2). kelompok mitra dapat menemukan peluang usaha; 3). kelompok mitra mampu menetapkan harga produk, kemasan produk, mempromosikan produk dan memilih saluran distribusi yang tepat. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah : 1). melakukan penyuluhan untuk menumbuhkan semangat wirausaha dan menemukan peluang usaha ; 2). memberikan penyuluhan tentang keterampilan membuat produk atau kerajinan yang layak jual, demonstrasi pembuatan produk layak jual, praktik pembuatan produk yang menarik dan layak jual pendampingan pembuatan produk yang menarik dan layak jual; 3). memberikan penyuluhan tentang penentuan harga produk produk , packaging dan pemilihan saluran distribusi. Hasil pengabdian masyarakat adalah :1) peserta pelatihan antusias mengikuti kursus kewirausahaan dan termotivasi untuk melakukan wirausaha; 2). Peserta pelatihan mampu untuk membuat produk tempe, tempe sagu, keripik tempe dan telur gabus; 3) peserta pelatihan memahami cara menentukan harga pokok produk dan packaging .
Kata kunci : pemberdayaan, Aisyiyah, wirausaha, harga pokok produk, packaging.

Pendahuluan

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1426 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan. Gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Sebagai organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan, Aisyiyah diharapkan mampu menunjukkan komitmen dan kiprahnya untuk memajukan kehidupan masyarakat khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan ketenagakerjaan. Dengan visi “tertatanya kemampuan organisasi dan jaringan aktivitas pemberdayaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”, Aisyiyah melalui Majelis Ekonomi bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi rakyat kecil dan menengah serta pengembangan ekonomi kerakyatan. Program Kerja Majelis Ekonomi Pimpinan Pusat Aisyiyah tahun 2019 adalah

mengembangkan, meningkatkan, dan memberdayakan ekonomi masyarakat, baik melalui pengembangan wirausaha maupun pelatihan ketrampilan dan jaringan usaha. Selain itu, melakukan pendampingan terhadap tenaga kerja perempuan, baik di dalam maupun luar negeri, sehingga memiliki pemahaman dan mendapatkan haknya sebagai buruh, serta mendapat perlindungan hukum. (<http://www.aisyiyah.or.id/id/page/majelis-ekonomi-dan-ketenagakerjaan.html>).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan perkataan lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasasmita dalam Agustina dan Rosidah ,2011). Adapun tujuan Pemberdayaan Masyarakat (Mardikanto dalam Hisam , 2018) adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan Kelembagaan "*Better Institution*". Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.
2. Perbaikan Usaha "*Better Business*". Perbaikan pendidikan "semangat belajar", perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan Pendapatan "*Better Income*". Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
4. Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*". Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan "fisik dan sosial" karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan Kehidupan "*Better Living*". Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan Masyarakat "*Better Community*". Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Enterprenuer atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistim ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Yoseph Schumpeter dalam Buchari Alma,2000). Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut, ditekankan pada setiap

orang yang memulai bisnis yang baru. *Entrepreneur* (wirausahawan) adalah pelaku bisnis yang menerima risiko dan peluang terkait dengan penciptaan dan pengelolaan usaha baru (Ebbert&Griffin,2015) . Sedangkan poin penting dalam pendidikan kewirausahaan yakni menumbuhkan motivasi, kesempatan untuk melakukan usaha yang menguntungkan dan memberikan beberapa keahlian (Priyanto dalam Widiastuti, 2018). Hal penting yang harus difahami oleh seorang *entrepreneur* agar produknya laku adalah tentang strategi pemasaran dan penghitungan harga pokok produksi. Pemasaran adalah kegiatan serangkaian penerapan dan proses penciptaan, pengkomunikasian, penghantaran, dan pertukaran yang memberikan nilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat secara luas (Ebbert and Griffin, 2015). Dalam rangka untuk tercapainya pemasaran yang efektif maka perlu merancang strategi pemasaran. Strategi pemasaran adalah seluruh program dan kegiatan pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran. Strategi pemasaran mencakup empat komponen dasar dari bauran pemasaran yaitu produk, harga, promosi dan saluran distribusi. Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual (Mulyadi, 2007). Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

- Biaya bahan baku adalah semua biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku produksi.
- Biaya tenaga kerja merupakan semua biaya yang diperlukan untuk membayar tenaga kerja produksi yang mampu merubah bahan baku menjadi produk jadi.
- Biaya overhead merupakan semua biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi siap dijual. Biaya ini meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung yang bekerja tidak secara langsung mengerjakan pembuatan produk.. Selain kedua biaya tersebut, biaya lain yang masih berkaitan dengan proses produksi juga termasuk di dalam biaya overhead pabrik. Namun beban pemasaran dan administrasi tidak termasuk dalam biaya ini.

Kegiatan Majelis Ekonomi di tingkat Cabang Aisyiyah Godean yang selama ini sudah dilakukan adalah memberikan pelatihan pembuatan telur asin, pembuatan produk pernak-pernik dari limbah rumah tangga, pembuatan kue *egg roll*, usaha ini sebagian berjalan tetapi belum lancar karena terkendala dalam hal pemasaran. Masing-masing majelis ekonomi di tingkat ranting sebagian sudah jalan dengan usaha yang beragam tetapi belum tertata dengan baik dan usahanya belum rutin. Di ranting Sidomulyo aktivitas usaha yang sudah ada adalah usaha membuat rempeyek belut, pembuatan telur asin, catering kecil-kecilan tapi masih merupakan usaha sampingan sehingga belum ditekuni dengan serius. Di ranting Aisyiyah Sidoagung usaha yang sudah ada adalah pembuatan kue *egg roll* dan ceriping pisang tapi usahanya juga masih musiman . Di ranting Sidoarum usaha yang sudah ada adalah pembuatan rempeyek dan sudah jalan bagus tetapi masih di lingkungan lokal. Semua itu baru dilakukan oleh sebagian kecil dari anggota Aisyiyah yang ada di masing-masing ranting. Dengan kata lain

bahwa motivasi untuk berwirausaha masih rendah. Disamping itu dari hasil pengamatan di lapangan dan laporan dari 7 ranting yang ada dibawah Pimpinan Cabang Godean masih banyak anggota Aisyiyah sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai usaha tetap mengalami kebingungan bagaimana memulai usaha dan usaha apa yang harus dilakukan yang kira-kira dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis situasi ini maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : 1). Aspek umum : menumbuhkan semangat kewirausahaan Ibu-Ibu anggota Aisyiyah dan menemukan peluang usaha bagi Ibu-Ibu anggota Aisyiyah; 2) Aspek produksi : memberikan keterampilan untuk membuat produk yang bernilai jual; 3). Aspek Pemasaran : memberikan pengetahuan yang memadai tentang bagaimana menghitung harga pokok produksi dan cara mengemas produk.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan waktu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aisyiyah Cabang Godean yang beralamat kantor di Dusun Munengan Sidoluhur Godean yang terdiri adari 7 ranting, yaitu ranting Sidoluhur, Sidomulyo, Sidokarto, Sidomoyo, Sidoagung, Sidorejo dan Sidoarum. Kegiatan dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai Maret 2019.

2. Khalayak sasaran..

Khalayak sasaran adalah anggota Aisyiyah Cabang Godean yang memiliki minat, kemauan, motivasi dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan.

3. Bahan dan alat.

- a. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan tempe adalah kedelai, ragi, air dan plastik atau daun (sebagai pembungkus). Sedangkan alat yang digunakan untuk pembuatan tempe adalah panci, ember, gayung, panci soblok, irus, kompor, mesin pengelupas kedelai dan tampah.
- b. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan tempe sagu adalah koro kedelai, tepung kanji dan plastik (untuk membungkus). Sedangkan alat yang digunakan adalah panci untuk tempat mencampur koro kedelai dan tepung kanji dan timbangan makanan .
- c. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan tempe keripik sagu adalah tempe sagu, garam, bawang dan air. Sedangkan alat yang digunakan adalah pisau atau mesin pengiris tempe , talenan, cobek, munthu, wajan penggorengan dan sodet, dan kompor.
- d. Bahan- bahan yang digunakan untuk pembuatan telur gabus adalah tepung terigu, telur, garam dan minyak goreng. Sedangkan alat yang digunakan adalah panci , timbangan makanan, wajan penggorengan dan sodet serta kompor.

4. Metode dan Pelaksanaan Kegiatan.

- a. Metode dan Pelaksanaan Kegiatan Aspek Umum dan Aspek Produksi.

Dalam rangka untuk memberikan solusi masalah pertama yaitu masih rendahnya minat berwirausaha untuk anggota Aisyiyah Cabang Godean adalah dengan memberikan wawasan tentang kewirausahaan.

Langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka menumbuhkan motivasi berwirausaha sebelum pelatihan pembuatan produk dilakukan di Aisyiyah Godean maka ibu-ibu Aisyiyah diberikan pembekalan awal tentang kursus wirausaha . Untuk memberikan pembekalan tentang wirausaha kelompok mitra mengikuti kursus wirausaha di Pusat Kursus Wirausaha LPK Kayu Manis .
 2. Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan pembuatan produk maka kelompok mitra diberi pelatihan bagaimana proses pembuatan produk . Pada program pengabdian masyarakat ini pelatihan yang diberikan adalah bagaimana membuat produk tempe, produk olahan tempe berupa tempe sagu , keripik tempe sagu dan telur gabus
- b. Metode dan Pelaksanaan Kegiatan Aspek Pemasaran.

Dalam rangka untuk pemahaman terkait dengan aspek pemasaran, maka peserta diberikan penyuluhan tentang bagaimana menghiung harga pokok produksi dan Manajemen Pemasaran. Penghitungan harga pokok produksi ini penting difahami oleh peserta karena dengan mengetahui harga pokok produksi maka akan bisa di tentukan harga jual dari produk supaya tidak rugi. Manajemen Pemasaran perlu disampaikan karena dengan memahami ilmu tentang manajemen pemasran peserta akan bisa mengetahui bagaimana cara memasarkan produk yang dimulai dari bagaimana mengemas produk dan bagaimana cara untuk mengenalkan produknya di pasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam program pengabdian masyarakat dapat dirinci sebagai berikut:

a. Aspek umum yaitu menumbuhkan motivasi bagi ibu-ibu Aisyiyah.

Dalam rangka untuk untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha maka ibu-ibu Aisyiyah diberi kursus tentang wirausaha. Kursus wirausaha di laksanakan pada tanggal 31 Januari 2019 di LPK Kayu Manis. Di LPK Kayu Manis peserta pelatihan mendapat gambaran tentang kewirausahaan dan prospeknya oleh Bapak Anton dan Tim. Setelah mendapatkan teori tentang pembuatan produk-produk tersebut kemudian dilanjutkan praktik pembuatan tempe sagu, keripik tempe dan telur gabus. Hasil yang dicapai untuk pelatihan kewirausahaan adalah anggota Aisyiyah termotivasi untuk melakukan wirausaha hal ini ditunjukkan oleh antusiasme dari peserta pelatihan untuk mengikuti kursus berwirausaha dan mempraktikkannya walaupun belum berjalan dengan baik.

Dari peserta pelatihan kursus wirausaha di atas memang belum seluruhnya mempraktikkan bisnis . Berikut adalah salah satu sampel dari peserta pelatihan yang sudah

mencoba membuat dan menjual produk telur gabus yaitu Ibu Haryani dari Ranting Sidomulyo yang tergabung dalam Group Dapur Ramadhan.

Gambar 1: Peserta kursus wirausaha



Sumber: dokumen penulis

Gb.2. Proses produksi telur gabus



Sumber: dokumen penulis

Gb.3. Produk jadi telur gabus



Sumber: dokumen penulis

Gb..4. Produk jadi kemasan kecil



Sumber: dokumen penulis

Gb..5. Produk jadi kemasan 2 ons



Sumber: dokumen penulis

b. Aspek Produksi yaitu keterampilan untuk membuat produk.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu Aisyiyah membuat produk maka ibu-ibu Aisyiyah diberi pelatihan bagaimana cara membuat tempe, tempe sagu, keripik tempe dan telur gabus. Hasil yang dicapai untuk pelatihan pembuatan produk , bahwa semua peserta pelatihan sudah mampu untuk membuat produk olahan berupa tempe, tempe sagu, tempe keripik dan telur gabus. Peserta pelatihan adalah anggota Aisyiyah dari 7 ranting di bawah Aisyiyah Cabang Godean.

Berikut adalah produk hasil pelatihan :

Gb.6. proses produksi tempe sagu



Sumber: dokumen penulis

Gb.7. Produk tempe sagu



Sumber: dokumen penulis

c. **Aspek pemasaran yaitu penyuluhan tentang Manajemen Pemasaran.**

Dalam rangka untuk pemahaman terkait dengan aspek pemasaran, maka pada hari Ahad tanggal 10 Maret 2019 diberikan penyuluhan tentang teori tentang Manajemen Pemasaran yang meliputi bagaimana mengemas produk dan menentukan harga pokok produk.

Contoh hasil penghitungan harga pokok produk :

Produk telur gabus :

Tabel 1. Perhitungan harga pokok telur gabus

Tepung ketan 6 ons @ Rp 2.000,-	=	Rp 12.000,-
Telur 11 butir @ Rp 2.000,-	=	Rp 22.000,-
Masako 2 bungkus @ Rp 500,-	=	Rp 1.000,-
Minyak goreng 1 lt @ Rp 12.500	=	Rp 12.000,-
Total Biaya Produksi	=	Rp 47.000,-

Sumber: dokumen penulis

Dari tepung ketan 6 ons menghasilkan 7 ons produk jadi telur gabus dengan total biaya produksi Rp 47.000,-.

Jadi biaya produksi per ons = $\text{Rp } 47.000,- / 7 = \text{Rp } 6.714,-$.

Produk tempe :

Tabel 2. Perhitungan harga pokok tempe sagu

Kedelai 1kg	=	Rp 7.500,-
Ragi tempe	=	Rp 1.000,-
Plastik	=	Rp 1.000,-
Biaya tenaga kerja	=	Rp 3.000,-
Bahan bakar	=	Rp 3.000,-
Total Biaya Produksi	=	Rp 15.500,-

Sumber: dokumen penulis

Total biaya produksi untuk pembuatan 1 kg kedelai adalah Rp 15.500,- menghasilkan 9 bungkus tempe ukuran plastik kecil.

Jadi harga pokok produk tempe untuk 1 bungkus adalah : $\text{Rp } 15.500,- / 9 = \text{Rp } 1.722,-$

Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Dari aspek umum, anggota Aisyiyah sangat antusias untuk mengikuti kursus wirausaha dan termotivasi untuk melakukan wirausaha hal ini terbukti sudah ada peserta pelatihan yang berani untuk mempraktikkan bisnis.
2. Dari aspek produksi, peserta pelatihan sudah mampu membuat produk tempe , tempe sagu , tempe keripik sagu dan telur gabus .
3. Dari aspek pemasaran, peserta pelatihan sudah mampu menghitung harga pokok produk dan pengemasan produk.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengembangkan tri dharma perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Pimpinan Cabang Aisyiyah Godean yang telah memberikan dukungan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustina,T. dan Rosidah. 2011. Pembeddayaan Perempuan melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Pisang di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Semarang . *Jurnal ABDIMAS Vol. 15 No. 2, Desember 2011*. p-ISSN: 1410-2765 | e-ISSN 2503-1252. LP2M Universitas Negeri Semarang
- Buchari Alma.2000, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung
- Ebert, RJ and Griffin, RW. 2015. *Pengantar Bisnis*, edisi kesepuluh. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hisam Sam. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat” & (Tujuan-Prinsip-Tahapan). <https://www.dosenpendidikan.com/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-tujuan-prinsip-tahapan/>, diunduh tanggal 21 Mei 2019, 12:15.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Widiastuti,C.T, Anandha,Widyaswati,R. 2018. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Camilan Sehat Stik *Sea Food* bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *JDC Vol. 2 No. 1 Januari 2018*. p-ISSN : 2548-8783, e-ISSN : 2548-8791.
- <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/majelis-ekonomi-dan-ketenagakerjaan.html>, diunduh pada tanggal 21 Maret 2019 , 21:30.